ANALISIS KEBIJAKAN COUNTERING AMERICA'S ADVERSERIES THROUGH SANCTIONS ACT (CAATSA)

SKRIPSI

Diajukan untuk menyusun skripsi pada program Strata Satu(1) Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Disusun oleh:

KEVIN KENNEDY

07041381621138

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTERING AMERICA'S ADVERSERIES THROUGH SANCTIONS ACT (CAATSA)

SKRIPSI

Disusun oleh:

Kevin Kennedy
07041381621138

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir Program Sarjana

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II

Nur Aslamiah Supli, BIAM.,M.Sc
NIP. 199012062019032017

Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi,

Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM

NIP. 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTERING AMERICA'S ADVERSERIES THROUGH SANCTIONS ACT (CAATSA)

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Kevin Kennedy
07041381621138

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Pada Tanggal 27 Desember 2022
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si **Ketua**	
Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc. **Anggota**	19/01/2023
Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA **Anggota**	
Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA **Anggota**	

Palembang, Januari 2022
Mengesahkan,
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kevin Kennedy

NIM : 07041381621138

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kebijakan Countering America's Adverseries Through Sanctions Act" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjuplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggatan yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedian menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 28 September 2021

Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

E31AJX442885500

Kevin Kennedy

NIM. 07041381621138

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: "**Analisis Kebijakan Countering America's Adverseries Through Sanctions Act (CAATSA)"** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan Penghargaan penulis sampaikan juga kepada Pak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

3. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
4. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Seluruh teman – teman di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
6. Sahabat-sahabatku dari masa seperjuangan ketika di Bangku SMA dan Kuliah, Eko April Yanto, Fengky Fernando, Kelvin Japutra, Muhammad Mirza Maulidinas, Rendi, Ricky Nata Gunawan, dan Yansen Tanudjaya yang telah memberikan support kepada saya, memberikan semangat, dan membantu penulis pada saaat kesulitan;
7. Teman seperjuangan sejurusan, Khalid, Juliando, Imam, Anggara, Arifin, Bayu, Debi, Feby Ridho, Ilham Amir, Ilham Amin, Iqbal, Leonardo, Teguh, Yeari, Rifqi, Yakin, Alfin, Aldi yang telah memberikan semangat semasa perkuliah;

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin ya rabbal alamin.

Palembang, 15 Januari 2022
Penulis,

Kevin Kennedy

NIM. 07041381621138

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai kebijakan Countering America's Adverseries Through Sanctions Act (CAATSA). Dalam penulisan ini, tulisannya bersifat kuantitatif sehingga data-data yang diperoleh melalui hasil dari mengumpulkan data dari sumber-sumber yang ada dan kemudian di analisis dan digabungkan menjadi suatu skripsi yang sah. Penulis menggunakan konsep Diplomasi Koersif sebagai suatu alat untuk menganalisis kebijakan ini. Konsep ini menjelaskan ada tiga(3) indikator untuk mewujudkan diplomasi koersif yaitu Permintaan, Ancaman, dan Tenggat Waktu. Kemudian 3 indikator inilah yang digunakan sebagai alat untuk menguraikan kebijakan Countering America's Adverseries Through Sanctions Act (CAATSA) ini. Indikator pertama yaitu permintaan dimana Amerika Serikat memberikan suatu permintaan guna negara yang membeli persenjataan Rusia agar mempertimbangkan kembali keinginannya untuk membeli persenjataan Rusia. Kedua ialah ancaman yang berguna apabila negara tertuju tidak dapat mengabulkan permintaan Amerika Serikat serta sebagai bentuk keseriusan dari Amerika Serikat. Ketiga adalah tenggat waktu, yaitu dimana Amerika Serikat memberikan tenggat waktu agar negara tertuju meninjau kembali keinginannya untuk membeli persenjataan militer Rusia.

Kata Kunci : CAATSA, Diplomasi Koersif America.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out in depth the policy of Countering America's Adverseries Through Sanctions Act (CAATSA). In this writing, the writing is quantitative so that the data obtained through the results of collecting data from existing sources and then analyzed and combined into a valid thesis. The author uses the concept of Coercive Diplomacy as a tool to analyze this policy. This concept explains that there are three (3) indicators to realize coercive diplomacy, namely Demand, Threat, and Deadline. Then these 3 indicators are used as a tool to describe the Countering America's Adverseries Through Sanctions Act (CAATSA) policy. The first indicator is the demand where the United States provides a request for countries that buy Russian weapons to reconsider their desire to buy Russian weapons. The second is a useful threat if the target country cannot comply with the United States' request and as a form of seriousness from the United States. The third is the deadline, which is where the United States gives a deadline so that the country is focused on reviewing its desire to buy Russian military weapons.

Keyword : CAATSA, Coercive Diplomac America.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
INTISARI ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR SINGAKATAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Kajian Pustaka 6
F. Kerangka Teori 17
1. Diplomasi Koersif 17
G. Kerangka Konsep 21
1. Kebijakan 21
2. CAATSA 22
H. Alur Pemikiran 23
I. Argumentasi/Hipotesis 23
J. Metode Penelitian 23
1. Jenis Penelitian 23
2. Fokus Penelitian 24
3. Unit Analisis 25
4. Jenis dan Sumber Data 25
5. Teknik Pengumpulan Data 26
6. Teknik Analisis Data 26
7. Teknik Kebijakan Data 26
8. Sistematikan Penulisan 27

BAB II GAMBARAN UMUM **29**
A. Sejarah CAATSA 29
B. Isi Sanksi 30
C. Negara Yang Dijatuhkan Sanksi 32
D. Yang Dijatuhkan Sanksi 35
E. Pengabaian Sanksi 39

BAB III PEMBAHASAN **42**

A. Tuntutan.....42
B. Ancaman.....49
C. Tenggat Waktu 54

BAB IV KESIMPULAN 59
A. Kesimpulan.....59

DAFTAR PUSTAKA 61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 3

Tabel 2 6

Tabel 3 24

Tabel 4 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 33

Gambar 2 34

Gambar 3 36

DAFTAR SINGKATAN

CAATSA : *Countering America's Adverseries Through Sanctions Act*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanksi merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang atau negara setelah terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan, dan kesalahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sanksi adalah tindakan-tindakan hukuman untuk memaksa menaati aturan dan menaati undang-undang. Sanksi merupakan pemberian hasil yang tidak diingingkan oleh setiap negara untuk meminimalisir setiap tindakan yang ada. Sanksi dijadikan sebagai tindakan yang diambil oleh suatu negara terhadap negara lainnya atas kepentingan negara ataupun politik, baik secara unilateral atau multilateral.Terdapat berbagai jenis sanksi yang ada, salah satunya ialah sanksi embargo. Sanksi embargo ini merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dari satu negara ke negara lain, yang menetapkan embargo terhadap satu atau lebih negara lain yang diinginkan oleh negara embargo. Embargo itu sendiri seringkali dilatarbelakangi oleh kepentingan politik atau ekonomi antara dua atau lebih negara yang terlibat. Tujuan dari embargo ini adalah untuk mempersulit negara lain untuk membeli berbagai produk, terutama kebutuhan.

Secara umum embargo dibagi menjadi 2 jenis, yang pertama adalah embargo ekonomi, yaitu melarang segala bentuk kegiatan ekonomi termasuk ekspor dan impor bagi negara yang terkena sanksi embargo ini. Misalnya, embargo penjualan alutsista (alat pertahanan), atau embargo minyak. Yang kedua adalah embargo informasi, yang

melarang pengungkapan berita atau informasi lain kepada publik selama periode embargo jenis ini berlaku. Negara embargo kemungkinan besar telah menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di negara embargo serta mengganggu kesejahteraan rakyatnya. Efek lainnya adalah memburuknya hubungan antara dua negara yang bertikai, sehingga mematahkan cita-cita perdamaian dunia yang telah lama diinginkan..

Amerika Serikat merupakan negara yang secara rutin menerapkan kebijakan embargo terhadap negara-negara yang dianggap bermasalah, baik negara adidaya maupun global. Korea Utara, Kuba, dan Iran adalah contoh negara yang terkena sanksi ekonomi tersebut. Apa yang dilakukan oleh Amerika Serikat yang dipimpin oleh Donald Trump sering kali dianggap sebagai kepentingan politik dan keamanan internasional. Selain itu juga Amerika Serikat memiliki undang-undang yang dapat menjatuhkan sanksi terhadap Negara lain yang bermitra dengan Amerika Serikat apabila menjalin transaksi dagang berupa alat utama sistem pertahanan dengan musuh Amerika Serikat.

Undang-undang tersebut dikenal dengan *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* (CAATSA). UU tersebut lahir didasari atas kekhawatiran Amerika Serikat terhadap tindakan Rusia dalam bentuk invasi ke Krimea dan Ukraina.Inilah yang mendorong lahirnya UU *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* yang sebagaimana dimaksudkan ialah sebagai bentuk tekanan politik melalui skema *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* . UU ini berlaku bagi Rusia dan beberapa Negara lain yang dianggap juga sebagai ancaman bagi Amerika Serikat. *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* yang ditandatangani oleh Presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump pada Agustus 2017

memungkinkan Indonesia terancam dikenai sanksi jika membeli perlengkapan militer Rusia. CAATSA ini memungkinkan menjatuhkan sanksi ekonomi kepada Negara yang mencoba melawan Amerika Serikat atau melakukan kegiatan yang berpotensi merugikan Amerika Serikat. Melalui CAATSA inilah Amerika Serikat memberikan sanksi kepada Indonesia karena telah membeli Sukhoi - 35 buatan Rusia dan kepada negara-negara lainnya yang berpotensi menjadi ancaman bagi Amerika Serikat sehingga Indonesia terancam akan dikenakan sanksi ekonomi oleh Amerika Serikat. Berikut adalah negara yang terkena sanksi dari Amerika Serikat :

Tabel 1

Negara Yang Terkena Sanksi Dari Amerika Serikat

Rusia	Pada pertengahan Agustus 2018, Departemen Keuangan AS menangkap Sergei Skripal dan putrinya, mantan mata-mata, dengan zat yang disebut "pemula" yang memiliki efek negatif pada Rusia. . Pada Maret 2018, 60 diplomat dan staf Kedutaan Besar Rusia di Washington diusir dari Amerika Serikat sehubungan dengan kasus Skripal. Amerika Serikat juga telah menjatuhkan sanksi, mulai dari serangan siber terhadap pembangkit listrik AS dan peretasan Partai Demokrat, sehubungan dengan pencaplokan Krimea ke Rusia. Komputer untuk pemilihan presiden 2018.
Turki	Amerika Serikat sudah melarang setiap Negara untuk tidak

	melakukan transaksi jual beli peralatan militer terhadap Rusia, namun Turki tetap membeli rudal buatan Rusia sehingga Turki menjadi Negara pertama anggota NATO yang terkena sanksi dari *Countering America's Adverseries Through Sanctions Act* (CAATSA).
India	India yang ingin membeli S-400 buatan Rusia mendapatkan teguran dari Amerika Serikat untuk membatalkan transaksi namun India tetap membeli S-400 buatan Rusia sehingga Amerika Serikat menjatuhkan sanksi kepada India.

Pemberian sanksi ini merupakan juga sebagai bentuk kebijakan luar negeri dari Amerika Serikat terhadap negara-negara lain yang di anggap sebagai ancaman bagi Amerika Serikat serta menguntungkan bagi Amerika Serikat. Kebijakan luar negeri ini bisa dilandasi dari berbagai hal seperti politik, ekonomi, militer atau berbagai hal lainnya.Sehingga penulis ingin menjadikan Negara Rusia, Turki, dan India menjadi tolak ukur penulis dalam mengerjakan skripsinya. Rusia menjadi Negara yang dilarah menjual peralatan militernya ke semua Negara, Turki merupakan Negara pertama sebagai anggota NATO yang mendapatkan sanksi dari kebijakan ini, dan India menjadi Negara yang dapat lolos dari kebijakan ini. Adapun pula batasan penelitian dari skripsi ini adalah dengan adanya Negara-negara yang terkena sanksi dari kebijakan CAATSA ini maka penulis akan menguraikan atau menganalisis dari kebijakan ini menggunkaan

teori Diplomasi Koersif yang memiliki 3 indikator yaitu permintaan, ancaman, dan tenggang waktu sehingga dapat memudahkan menulis skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan utama yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah "Bagaimana implementasi dari kebijakan *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* (CAATSA) ini?".

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan serta motif-motif individual dan kolektif.Adapun tujuan penulis mengadakan penilitian dalam bidang studi Hubungan Internasional, khususnya dalam membahas skripsi ini ialah untuk menganalisis kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap negara yang menjadi ancaman bagi Amerika Serikat melalui CAATSA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman dan konsep Ilmu Hubungan Internasional terutama dalam melihat suatu fenomena yang terkait dengan *Countering America's Adverseries Through Sanction Act* Penulisan ini juga diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi-informasi mengenai Countering America's Adverseries Through Sanctions Act.

E. Kajian Pustaka

Tabel 2

1.	Nama	Dian Naren Budi Prastiti
	Judul	*Countering America's Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA) Inconsistencies: The Case of India S-400 Weapon Procurement*
	Nama Jurnal	Jurnal Universitas Airlangga, Vol 13, No 2 (2019): Global Strategis
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Artikel ini membahas kebijakan AS terhadap musuh AS melalui sanksi (CAATSA) dan berlaku untuk negara yang melakukan pembelian peralatan militer dengan Rusia. Kebijakan CAATSA ini dihadirkan sebagai bentuk sanksi sanksi , yang penting untuk dibahas dari berbagai perspektif ilmiah karena

		merupakan kebijakan sanksi ekonomi AS pertama yang diterapkan secara global. Sanksi embargo kali ini berbeda dengan sanksi embargo sebelumnya yang diterapkan secara eksklusif ke negara lain dengan alasan tertentu. Meskipun studi mengacu pada terkait CAATSA belum dilakukan secara ekstensif, sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada perspektif hubungan AS-India, sanksi, embargo, kebijakan AS. proses produksi dan dampak ekonomi dari embargo. Artikel ini membahas kegagalan kebijakan CAATSA terhadap India dengan menggunakan diplomasi koersif sebagai kerangka analitis. Argumen utama dari dokumen ini adalah bahwa tidak mungkin untuk menerapkan kebijakan sanksi ekonomi secara keseluruhan, karena akan bertentangan dengan berbagai kepentingan dan tidak akan efektif untuk mengecualikan satu negara.
	Perbandingan	Perbandingan kajian yang dilakukan berbeda karena peneletian ini menggunakan kasus pembelian senjata antara India dan Rusia yaitu senjata S-400. India tetap tidak bergeming atas ancaman dari Amerika Serikat dan tetap membeli rudal S-400 Rusia.Sama halnya

		dengan permintaan bahwa CAATSA yang digunakan AS untuk memberikan ancaman kepada Negara yang menjadi ancaman memerlukan adanya legitimasi dari Negara sasaran (penerima sanksi).
2.	Nama Penulis	Asri Ubaidilah
	Judul	Diplomasi Koersif Korea Utara Melalui Nuklir Terhadap Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Kim Jong-Il
	Sumber Literatur	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran Bandung
	Tahun	2013
	Hasil Penelitian	Diplomasi nuklir koersif Korea Utara terhadap Amerika Serikat di bawah Kim Jong Un. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan diplomasi koersif Korea Utara terhadap Amerika Serikat. Selain itu, peneliti akan menjelaskan hubungan diplomatik Korea Utara dan pembicaraan enam pihak tentang kebijakan luar negeri Korea Utara tentang pengembangan nuklir, di mana senjata nuklir adalah alat diplomatik. Pembicaraan enam pihak itu rumit, tetapi mereka menunjukkan bahwa senjata nuklir dapat menjadi kekuatan bagi Korea Utara. Hal ini dilakukan dalam

		rangka meningkatkan posisi negosiasi Korea di dunia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Disimpulkan bahwa senjata nuklir Korea Utara dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan nasional. Dapat juga dikatakan bahwa senjata nuklir merupakan alat yang sangat penting dalam diplomasi Korea Utara.
	Perbandingan	Perbandingan kajian yang dilakukan berbada karena pada kajian ini Amerika Serikat menjadi Negara tertuju dari Korea Utara melalui Diplomasi Koersif.
3.	Nama Penulis	Ummu Masyithotul Khoiriyah
	Judul	Upaya Diplomasi Koersif India Dalam Konflik Sengketa Wilayah Kashmir Tahun 2012-2018.
	Sumber Literatur	Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	Pada kajian ini membahas mengenai upaya yang dilakukan India pada konflik sengketa yang terjadi pada wilayah Kashmir tahun 2021-2018 menggunakan Diplomasi Koersif sehingga pada hasil penelitian ini maka penulisnya memberikan beberapa rekomendasi

		pilihan yang bias digunakan sebagai solusi untuk mengakhiri konflik ini.
	Perbandingan	Perbandingan pada tulisan ini ialah Negara yang menggunakan teori Diplomasi Koersif serta Negara tertuju merupakan Negara yang berbeda tetapi sama-sama menggunakan teori Diplomasi Koersif untuk menyelesaikan konflik yang terjadi pada wilayah Kashmir.
4.	Nama Penulis	Muhammad Prajafatty Febbyandhy
	Judul	Analisis Strategi Diplomasi Koersif Amerika Serikat Dalam Program Nuklir Iran Periode Pemerintahan Donald Trump (2017-2021).
	Sumber Literatur	Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Ilmu Politik, Universitas Bakrie
	Tahun	2021
	Hasil Penelitian	Iran sedang mengembangkan teknologi nuklir untuk tujuan damai di Timur Tengah. Tujuan perdamaian Iran didukung oleh penandatanganan NPT dan partisipasinya dalam JCPOA (Joint Comprehensive Action Plan). Namun, Amerika Serikat percaya bahwa Iran, yang memiliki program nuklir, sedang mengembangkan senjata nuklir. Berdasarkan hal

		tersebut, Amerika Serikat yang dipimpin oleh Donald Trump berusaha menghentikan program nuklir Iran yang mengancam di Timur Tengah. Pada 8 Mei 2018, Amerika Serikat menarik diri dari perjanjian JCPOA dan meminta peninjauan kembali program nuklir Iran. Namun, Iran yang masih berkomitmen untuk berunding dengan negara anggota lain, menolak berunding karena meyakini kesepakatan JCPOA lebih mencerminkan kepentingan negara lain. Dalam artikel ini, penulis menganalisis langkah-langkah diplomatik yang diambil oleh Amerika Serikat untuk menghentikan program nuklir Iran. Diplomasi koersif yang dipimpin AS tidak efektif karena menarik diri dari kesepakatan nuklir JCPOA dan meruntuhkan kepercayaan AS terhadap penerapan ancaman dan sanksi, yang dipertanyakan di mata masyarakat internasional, yang lebih bersimpati kepada JCPOA tersebut.
	Perbandingan	Perbandingan pada tulisan ini adalah Negara tertuju lebih jelas yaitu Iran yang dimana Iran disini mengembangkan teknologi nuklir demi tujuan damai namun hal ini di nilai sebagai bentuk ancaman dari

		Amerika Serikat.
5.	Nama	Anastacia Patricia Novlina Nurak, D.A. Wiwik Dharmiasih, A.A Bgs Surya Widya Nugraha
	Judul	Kegagalan Diplomasi Koersif Arab Saudi terhadap Qatar
	Nama Jurnal	Indonesian Journal of International Relations, Vol. 2, No. 1, pp. 1-14fi
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Arab Saudi, bersama dengan Bahrain, Uni Emirat Arab dan Mesir, telah memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Keputusan itu didorong oleh tuduhan bahwa Qatar mendukung terorisme. Hubungan diplomatik Qatar dengan musuh-musuh Arab Saudi juga mengkhawatirkan. Kedekatan Qatar dengan Iran dan Turki menjadi salah satu faktor keretakan hubungan diplomatik.Arab Saudi dan sekutunya juga telah memberlakukan pengepungan darat, laut dan udara, dan kemudian menawarkan 13 syarat untuk pembebasan Qatar. Qatar dengan keras menolak untuk memenuhi tuntutan Arab Saudi. Pernyataan Arab Saudi itu dinilai berlebihan dan tidak berdasar. Artikel ini membahas tentang kegagalan

		Arab Saudi dan sekutunya melawan Qatar. Berdasarkan penelitian lapangan, Qatar tampaknya mendevaluasi peran diplomatik wajib Arab Saudi sebagai negara berkembang di kawasan itu.Salah satu faktor kekalahan ini adalah kemampuan militer dan ekonomi Qatar yang semakin meningkat. Struktur aliansi dengan Iran dan Turki memperkuat Qatar dalam menanggapi tuntutan Arab Saudi selama krisis. Dalam artikel ini, kami akan menggunakan konsep diplomasi paksa Alexander L. George untuk mengkonfirmasi analisis penulis.
	Perbandingan	Pada kajian ini sama-sama menggunakan teori Diplomasi Koersif namun Negara yang menggunakan teori Diplomasi Koersif dan Negara tertuju merupakan Negara yang berbeda.
6.	Nama Penulis	Omi Ngabekti
	Judul	Kerjasama Turki dan Rusia Dalam Pengadaan Sistem Pertahanan Udara Rudal S-400
	Sumber Literatur	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
	Tahun	2017

	Hasil Penelitian	Tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk menganalisis kerjasama antara Turki dan Rusia dalam pembelian sistem pertahanan udara S400 pada tahun 2017. Subyek penelitian ini adalah bahwa Turki dan Rusia mencari kerja sama tersebut di tengah berbagai konflik. Anggota NATO Turki telah menghadapi tentangan keras dari anggota NATO lainnya. Turki telah memutuskan untuk melindungi wilayahnya dari ancaman musuh.Sistem senjata ini diklasifikasikan sebagai rudal darat-ke-udara (SAM) dan merupakan sistem rudal permukaan-ke-udara untuk melawan ancaman udara musuh. Turki memiliki beberapa opsi untuk membeli sistem pertahanan udara, terutama untuk melindungi wilayahnya dari negara lain. Metode penelitian kualitatif dan deskriptif analitik digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dari studi literatur di berbagai perpustakaan.Selain itu, ada artikel online, berita dan berbagai sumber lainnya. Dalam penelitian ini, teori neorealisme dan model pilihan rasional digunakan sebagai alat analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan Turki untuk membeli sistem S400 dari Rusia ditentukan oleh

		dua faktor utama. Faktor pertama adalah Turki menerima ancaman keamanan dari luar negeri, yang membutuhkan banyak upaya untuk memastikan keamanan wilayahnya. Hal ini mengarahkan Turki untuk memilih senjata yang sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hal tersebut, Turki memutuskan untuk memilih sistem S400 sebagai bagian dari perlindungannya. Faktor kedua adalah meningkatkan ketahanan dan kapasitas nasional Turki sekaligus melindungi kepentingan nasionalnya sendiri. Sampai saat ini, Rusia telah berulang kali menekan Turki pada masalah Suriah dan Kurdi. Dengan menjalin hubungan yang lebih erat antara Turki dan Rusia, Turki telah mengurangi ancamannya, dan Rusia sekarang berada di pihak Turki dalam politik dan keamanan internasional.
	Perbandingan	Pada penulisan ini sama sama membahas mengenai transaksi jual beli alat persenjataan milik Rusia yang dimana penulisan ini menganalisa kerjasama Turki dan Rusia dalam pengadaan senjata system pertahanan udara rudal S-400 tahun 2017.
7.	Nama Penulis	Fajar Anggoro Damarjati

	Judul	Faktor-faktor Kebijakan Countering America's Adverseries Through Sanctions Act (CAATSA) Amerika Serikat ke India Pada Tahun 2019
	Sumber Literatur	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional, Unjani
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	CAATSA adalah kebijakan Amerika Serikat terhadap negara-negara yang memiliki transaksi besar dengan Rusia, Iran, dan Korea Utara. Sanctions Against America's Enemies Act (CAATSA) adalah pengecualian, tetapi berlaku untuk semua negara. Pengecualian diberikan oleh Amerika Serikat kepada India pada 2018 untuk pembelian peralatan keamanan S-400 Rusia. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dinamika hubungan bilateral Amerika Serikat dan India. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan yang melatarbelakangi kebijakan luar negeri Amerika Serikat memberikan waiver kepada India terkait kebijakan Countering America's Adversaries Trough Sanctions Act (CAATSA). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik

		penelitian eksplanatif, data yang dikumpulkan dilakukan dengan studi literatur. Kebijakan waiver oleh AS terhadap India terkait sanksi Countering America's Adversaries Trough Sanctions Act CAATSA didasari atas beberapa faktor yang mendorong kebijakan tersebut berbentuk yakni situasi politik domestik, kapabilitas militer dan ekonomi serta konteks internasional.
	Perbandingan	Pada penulisan ini membahas mengenai alasan dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat sehingga memberika pengecualian kepada India atas kebijakan CAATSA ini.

F. Kerangka Teori

1. Diplomasi Koersif

Diplomasi dianggap sebagai metode yang lebih efektif dan efisien daripada perang untuk menjaga stabilitas perdamaian dunia. Tujuan diplomasi adalah untuk mencari pemecahan masalah dan konflik antara dua negara atau lebih, serta kepentingan masing-masing negara yang bersangkutan dalam hubungan diplomatik. . Ada banyak jenis diplomasi, salah satunya disebut diplomasi koersif atau diplomasi

koersif. Diplomasi kuat adalah tindakan kekuatan yang kuat yang mengancam negara lain, sehingga pihak lain dapat menunda atau membatalkan kegiatannya atas permintaan pihak yang mengancam.

Menurut Alexander L. George, dalam Dian (2019) ada dua pendekatan yang berbeda dalam diplomasi wajib, yaitu pendekatan ultimatum penuh dan pendekatan proses. Dalam pendekatan ultimatum penuh, ada tiga aspek penting dari klaim tersebut; (1). Negara target memiliki persyaratan yang spesifik dan jelas, (2) adanya tenggang waktu kerja sama negara target, dan (3). Risikonya terlihat jelas ketika negara tujuan tidak mau bekerja sama atau terhadap tuntutan negara yang melanggar. Pendekatan try and see sedikit berbeda dari ultimatum penuh. Namun hanya mempertimbangkan aspek penyajian persyaratan masa tenggang yang spesifik dan jelas serta risiko yang jelas untuk dihadirkan nantinya sehingga negara yang melanggar mencoba melihat reaksi negara target terhadap apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan melihat reaksi ini, negarawan dapat merencanakan langkah selanjutnya.

Sangat penting bahwa gagasan umum hubungan diplomatik adalah untuk mendukung permintaan terhadap seseorang yang mengancam akan menghukum lawannya, sehingga ia dapat mempertimbangkan apakah akan memenuhi permintaan itu. Negara kriminal harus menggunakan kekuatan koersifnya untuk menciptakan solusi di negara tujuan yang dilihatnya sebagai kebutuhan daripada ancaman, dan jika prasyarat tidak terpenuhi, ketakutan akan tujuan akan meningkat.

Diplomasi paksa didefinisikan oleh tiga elemen: 1) kebutuhan; 2) ancaman; dan 3) tekanan waktu. Pertama, apakah permintaan itu sah atau tidak? Kebutuhan sauer dibagi menjadi kebutuhan dasar dan kebutuhan khusus. Tujuan ancaman negara mungkin sesuai dengan hukum internasional. Tetapi jika pada saat itu negara-negara lain tidak dipaksa untuk mematuhi hukum internasional, hukum itu sendiri tidak masalah, dan para kritikus dapat dengan mudah menunjuk pada standar ganda yang mengancam akan digunakan oleh negara-negara tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini yang harus digunakan adalah status hukum, bukan hukum. Kedua, bahkan jika tujuan utama tampaknya sah, persyaratan tertentu tidak dapat dilebih-lebihkan. Jika permintaan tidak memenuhi tujuannya, itu tidak akan dianggap sah. Persyaratan harus selalu dibatasi sampai batas tertentu.

Permintaan juga harus dibuat vis-a-vis. Maksud dari permintaan tersebut adalah untuk menghentikan atau membatalkan tindakan pesaing, karena permintaan tersebut harus dipahami sebagai permintaan karena disertai dengan ancaman. Jika lawan percaya bahwa akan ada tuntutan baru di masa depan, dia tidak akan menyerah sejak awal. Urgensinya harus jelas sejak awal apa tujuan keseluruhannya dan apa solusi akhirnya. Berhasil atau tidaknya hubungan diplomatik tergantung pada diterima atau tidaknya permintaan tersebut.

Kedua, klaim harus dibuktikan dengan ancaman. Ancaman dapat dikonfirmasi dengan tindakan untuk meyakinkan musuh bahwa ancaman itu nyata. Jadi pertanyaannya adalah apakah mereka bisa mempercayai ancaman itu. Hal ini penting karena kredibilitas ancaman merupakan faktor kunci keberhasilan diplomasi koersif. Keandalan suatu ancaman tergantung pada empat faktor: (a)

Pertama, apakah pantas untuk menanyakan tentang ancaman tersebut? Jika tidak, jangan percaya pada ancaman. Bahaya harus proporsional dengan definisi kebutuhan, tujuan utama, dan sarana yang tersedia. Di sisi lain, tidak selalu membantu untuk membuat ancaman tampak dibenarkan.(b) Kedua, apakah publik mendukung ancaman dan konsekuensi potensialnya? Misalnya, sanksi dapat merugikan perekonomian negara dan mencegah penggunaan diplomasi koersif. Di sisi lain, pembagian opini publik menciptakan beberapa keuntungan dari perjanjian tersebut. (c) Ketiga, apakah negara yang mengancam takut akan eskalasi? Jika demikian, diplomasi koersif akan lebih mudah. (d) Keempat, apa risikonya terhadap reputasi negara? Jika negara yang mengancam memiliki reputasi mengancam yang kredibel, akan lebih mudah untuk meyakinkan pihak lain.

Menurut Baiman, faktor yang mempengaruhi keberhasilan diplomasi koersif adalah dominasi peserta dalam ketegangan. Fokusnya adalah bagaimana pelaku dapat mengatur perkiraan biaya antara pelaku dan target, dan bagaimana pelaku dapat meningkatkan biaya kepada kelompok sasaran sekaligus mengurangi biaya lawan atau menangkal serangan gencar (Byman et al. 1999).

Ketiga, diplomasi koersif memerlukan penundaan untuk memberikan kesempatan kepada negara tujuan. Permintaan itu sah dan ancamannya mungkin masuk akal, tetapi jika tenggat waktu terlalu ketat atau tidak cukup, negara yang mengancam cenderung tidak akan menyerah.

Pemikir lain, Tom Sauer, menambahkan variabel lain pada diplomasi koersif: motivasi. Dinamika ini didasarkan pada pertanyaan aktor mana yang paling termotivasi untuk memenangkan permainan tawar-menawar, berdasarkan ukuran

kepentingan nasional. Tom Sauer membagi dinamika ini menjadi dua, yaitu; dinamika absolut dan relatif (Sauer 2007). Penyebab mutlak adalah sebab atau akibat yang kuat yang timbul dari negara tujuan tanpa campur tangan pihak lain. Jika ada kepentingan vital, negara cenderung ingin memenangkan permainan. Penyebab relatif disebabkan oleh campur tangan pihak lain (peserta pemerintah) dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan negara target karena ancaman. Ini memiliki banyak manfaat bagi kedua negara, tetapi yang satu relatif lebih menggembirakan daripada yang lain.

Aktivitasnya dipengaruhi oleh variabel-variabel teori diplomasi koersif, seperti tuntutan, ancaman, durasi dan motivasi negara penyerang. Akibat dari pengaruh negara sasaran berupa kebijakan dalam negeri, negara sasaran menjadi akibat dari politik luar negeri yang memilih untuk menerima atau menolak diplomasi koersif. Dengan kata lain, terlepas dari keberhasilan diplomasi koersif, dipengaruhi oleh tindakan negara target, yang mengabaikan diplomasi dan memilih untuk menyerah.

G. Kerangka Konsep

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan kerangka konseptual sebagai alat untuk melihat fenomena yang menjadi objek penelitian sebagai landasan.

a. Kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kebijakan diartikan sebagai suatu rangkaian konsep dan asa menjadi suatu pedoman serta dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Sedangkan menurut James E. Anderson mendifinisikan kebijakan itu adalah

serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku sekolompok guna memecahkan suatu masalah tertentu. Hal ini dapat diimplementasikan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sector swasta, serta individu. Kebijakan juga menjadi tindakan yang paling mungkin untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Oleh karena itu suatu kebijakan harus memuat tiga elemen, yaitu :

1. Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai.
2. Strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

b. Countering America's Adverseries Through Sanctions Act (CAATSA)

CAATSA merupakan suatu sarana atau cara pemerintah Amerika Serikat untuk menekan negara-negara lain terutama negara sekutunya untuk melawan Rusia yang dalam konteksnya adalah melarang negara-negara lain untuk membeli alat utama system pertahanan Rusia. CAATSA ini hadir atas dasar kekhawatiran pemerintah Amerika Serikat akan pengaruh hegemoninya di dunia internasional dan menjadi suatu bentuk ancaman yang dirasakan oleh Amerika Serikat.

Salah satu upaya dalam mewujudkan CAATSA ini yaitu dengan menjatuhkan sanksi kepada negara-negara yang ingin membeli persenjataan militer agar dapat mempertimbangkan kembali keiinginannya maupun dapat membatalkan keinginannya.

H. Alur Pemikiran

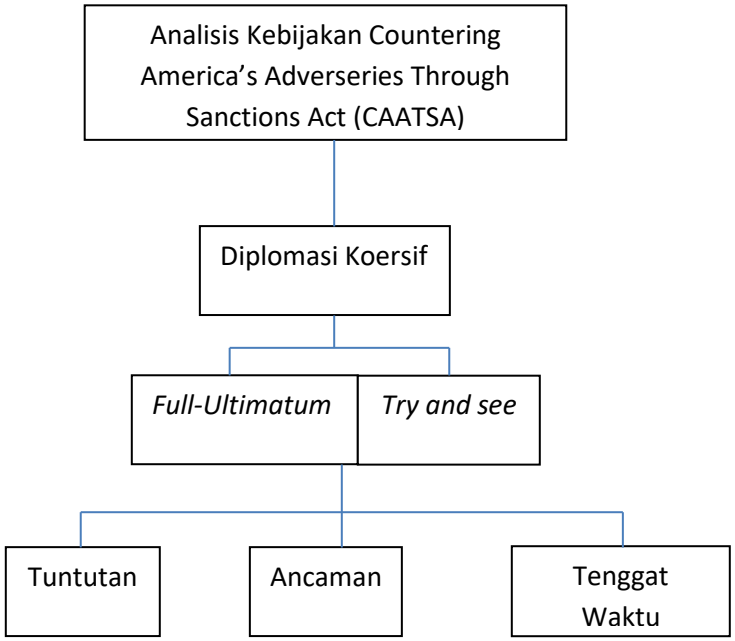

I. Argumentasi Utama / Hipotesis

Merujuk kepada latar belakang serta kerangka konseptual penulis didalam memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah di buat ialah **Amerika Serikat dapat mengimplementasikan kebijakannya melalui full-ultimatum dan try and see. Kedua pendekatan tersebut dapat dianalisis dengan tiga aspek yaitu tuntutan, ancaman, dan tenggat waktu.**

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif adalah jenis penilitian dimana

penliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subjektif.

Alasannya dipergunakannya metode ini berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu masyarakat manusia (social). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian yang dibawa akan lebih kepada mengeksplorasi secara mendalam dan memahami makna dari permasalahan sosial yang diangkat.

2. Fokus Penelitian

Tabel 3

Variabel	**Dimensi**	**Indikator**	**Deskripsi**
Countering America's Adverseries Through Sanctions Act	Diplomasi Koersif	Permintaan	Adanya tuntutan yang spesifik dan jelas kepada negara sasaran.
		Ancaman	Ancaman yang jelas apabila negara sasaran tidak mau mengikuti tuntutan yang diberikan.
		Tenggat Waktu	Adanya pemberian

			tenggang waktu kepada negara sasaran untuk bekerja sama.

3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga.Unit analisis suatu penelitian bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisisnya merupakan benda, peneliti akan berfokuskan penelitian pada Kebijakan *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act*. Penetapan unit analisis ini dikarenakan melihat dari subjek yang akan diteliti kasusnya.

4. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan jenis dan sumber data yang bersifat studi pustaka dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mengakuratkan penelitian penulis. Metode yang dilakukan dengan cara mencari data yang bersangkutan dengan topik penelitian yang penulis angkat. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa tulisan, buku, jurnal, laporan, media elektronik dan media cetak sebagai

sumber penulis mendapatkan data dalam melengkapi penulisan di dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam membuat penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka atau *library research* yaitu teknik pengumpulan data dengan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian penulis baik berupa buku, laporan, jurnal pustaka, dokumen, surat kabar, makalah dan artikel dengan melihat *procces tracing* atau *sequent event analysis* dengan meruntu semua kejadian penting dalam kurun waktu 2014 -2018.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu menjelaskan dan menganalisis data yang berhasil penulis temukan.Kemudian penulis berusaha menyajikan hasil dari penelitian tersebut.

7. Teknik Keabsahan Data

Penilis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi. Lexy J. Moleong mengartikan triangulasi sebagai suatu teknik pemeriksaan keabsahan data

menggunakan hal di luar data itu sendiri untuk melakukan pembandingan atau sebagai pemeriksaan data. Sedangkan Denzin membagi empat teknik triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data yang menggunakan, metode, sumber, teori dan penyidik.

Teknik triangulasi memanfaatkan sumber dan peneliti sebagai perbandingan hasil data yang didapat dari berbagai sumber atau informan penelitian sebagai pengecekan kebenaran data yang didapat. Selain itu, penulis juga menggunakan pengecekan derajat kepercayaan dengan teknik pengecekan hasil dari penelitian terdahulu dalam pengumpulan data yang berbeda yakni dokumentasi, laporan dan data resmi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

8. Sistematika Penulisan

Di dalam skripsi ini memuat 5 bab dimana sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi *Latar Belakang* yang mana penulis memberi sedikit gambaran tentang Countering America's Adverseries Through Sanctions Act. Selanjutnya adalah *Rumusan Masalah* yang berisi tentang pertanyaan besar dari penelitian tersebut, Tujuan Penelitian berisi tentang tujuan penulis untuk melakukan penelitian tersebut,

Manfaat Penelitian yang bersisi sedikit manfaat yang di peroleh jika membaca penelitian tersebut, yaitu manfaat manfaat Teoritis dan manfaat Praktis,

Kajian Pustaka berisi tentang beberapa penelitian terdahulu yang mana penelitian tersebut akan menjadi acuan serta pembeda dari penelitian penulis, *Hipotesis* berisi tentang pendapat penulis mengenai penelitian tersebut.

Metode Penelitian berisi tentang alur penelitian yang dimana akan berisi mengenai desain penelitian, definisi konsep, fokus penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data,

Sistematika Penulisan yang berisi rangkaian penulisan tersebut.

BAB II DESKRIPSI/GAMBARAN UMUM PENELITIAN akan menggambarkan apa itu dan apa saja yang ada di Kebijakan *Countering Adverseries America's Through Sanctions Act* (CAATSA)

BAB III PEMBAHASAN pada bagian pembahasan ini penulis akan mendeskripsikan dan memaparkan secara jelas bagaimana upaya Amerika Serikat menjatuhkan sanksi kepada negara yang membeli persenjataan militer Rusia dan membuat negara yang tertuju membatalkan transaksinya dengan Rusia melalui Diplomasi Koersif.

BAB IV PENUTUPAN pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil *Kesimpulan* dari Judul Penelitian tersebut yang berkaitan dengan Kebijakan *Countering Adverseries America's Through Sanctions Act* (CAATSA) yang dibuat oleh Donald Trump yang diwujudkan melalui Diplomasi Koersif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Robert Jackson, G. S. (2013). *Pengantar Studi Hubungan Internasional.* New York: Pustaka Pelajar.

Sauer, T. (2007). *Coercive Diplomacy by the EU: The Case of Iran.*

Journal

Febriandi. (2018). Kegagalan Diplomasi Koersif Arab Saudi terhadap Qatar. *Indonesian Journal of International Relations*.

Prastiti, D. N. (n.d.). Countering America's Adversaries Through Sanctions Act(CAATSA) Inconsistencies: The Case of India S-400 Weapon Procuremen. *Global Strategis, Th. 13, No. 2*.

Web Site

AS Jatuhkan Sanksi Terhadap Turki Atas Pembelian Sistem Rudal Rusia. (2020, Dec 15). Retrieved Jun 7, 2021, from https://news.okezone.com/read/2020/12/15/18/2328015/as-jatuhkan-sanksi-terhadap-turki-atas-pembelian-sistem-rudal-rusia

AS, Turki Bicarakan Sanksi-sanksi Terkait Sistem Pertahanan Rusia . (2020, Dec 30). Retrieved Jun 21, 2021, from https://www.voaindonesia.com/a/as-turki-bicarakan-sanksi-sanksi-terkait-sistem-pertahanan-rusia/5718633.html

AL-Mahri, R. B. (2017). Security Dilemma in the Middle East. *Middle East Diplomacy Conference*, (p. 3).

Al-Marzouq, A. S. (2016). An Exploration of the Security Dilemma in the The Impact of the Transformative Power of Iran's. *Keele University School of Politics, International Relations and Philosophy*, 7.

Antunes, S., & Camisao, I. (2017). *International Relations Theory*. Bristol, England : E-International Relations.

Asrudin, A. (2014). Thomas Kuhn dan Teori Hubungan Internasional: Realisme sebagai Paradigma . *Indonesian Journal of International Studies (IJIS)*, 111.

Barzegar, K. (2010). BALANCE OF POWER IN THE PERSIAN GULF AN IRANIAN VIEW. *Belfer Center*, 9.

BBC. (2020, 1 06). *BBC*. Retrieved from https://www.bbc.com: https://www.bbc.com/news/world-middle-east-24316661

Bechtel, K. J., & Arundel, A. (1979). The Iran Hostage Crisis. *History Education University of Maryland*, 7.

Borszik, O. (2014). *International Sanctions against Iran under President Ahmadinejad: Explaining Regime Persistence.* Hamburg: GIGA Working Papers, No. 260, German Institute of Global and Area Studies (GIGA).

Brady, A. (2016, Desember 11). *Arms Control Association*. Retrieved from Arms Control Association: https://www.armscontrol.org/act/2016-11/news-briefs/russia-completes-s-300-delivery-iran

Brief, I. B. (2021). Jeremy M. Sharp. *Congressional Reasearch Service*, 6.

Burchill, S. (2005). *The National Interest in International Relations Theory*, 186.

Buzan, B. (2003). Regional Security Complex Theory in the Post-Cold War World. In F. S. (eds.), *Theories of New Regionalism* (p. 140). Palgrave Macmillan, a division of Macmillan Publishers Limited 2003.

Chengde, Y. (2018, October 9). *China US Focus*. Retrieved from https://www.chinausfocus.com: https://www.chinausfocus.com/foreign-policy/the-us-pursuit-of-hegemony-has-harmed-the-middle-east

Cordesman, A. H. (2018). The Arab Gulf States and Iran: Military Spending. *CSIS (Center for Strategic and International Studies)*, 6.

Cordesman, A. H., & Harrington, N. (2018). *The Arab Gulf States and Iran: Military Spending, Modernization, and the Shifting Military Balance.* Washington DC: Center for Strategic and International Studies.

Czulda, R. (2014). The Defensive Dimension of Iran's Military Doctrine: How Would They Fight? *Middle East Policy Council Vol.XXIII No.1*.

Dadsetan, A., & Ben-Ari, G. (2012). Defense Industrial Policy the Iranian Way. *Centre for Strategic and International Studies*, 2.

Davenport, K. (2018, May). *Arms Control Association*. Retrieved from armscontrol: https://www.armscontrol.org/factsheets/JCPOA-at-a-glance

Davenport, K. (2020, October). *The Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) at a Glance*. Retrieved from Arms Control Association: https://www.armscontrol.org/factsheets/JCPOA-at-a-glance

Davis, S. J., Murphy, K. M., & Topel, R. H. (2006). *WAR IN IRAQ VERSUS CONTAINMENT*. Cambridge, MA 02138: NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH.

Defense Intelligence Agency. (2019). Iran Military Power : Ensuring Regime Survival and Securing Regional Dominace. *Defense Intelligence Agency*, 9.

Digital, T. N. (2021, Jan 16). *US warns India against S-400 missiles purchase from Russia: Report*. Retrieved Jun 10, 2021, from https://www.timesnownews.com/india/article/us-warns-india-against-s-400-missiles-purchase-from-russia-report/707870

Dizaji, S. F. (2018). Impact of sanctions on bilateral trade of agricultural products between Iran andMENA region and the EU countries. *Munich Personal RePEc Archive Volume 12/ Issue 2/ Pages 69-90* , 3.

Eisenstadt, M. (2020, 07 23). *If the Arms Ban Ends: Implications for Iran's Military Capabilities*. Retrieved from The Washington Institute: washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/if-the-arms-ban-ends-implications-for-irans-military-capabilities

Fenny Rizka Salsabila, D. Y. (2019). Security Dilemma dalam Ketegangan AS-Iran Pasca Serangan Kapal Tanker di Teluk Oman. *Jurnal ICMES Volume 3, No. 2,*, 209.

Fikri, A. H. (n.d.). *India Beli Rudal S-400 Milik Rusia Seharga USD5,43 miliar*. Retrieved from https://www.wartaekonomi.co.id/read245784/india-beli-rudal-s-400-milik-rusia-seharga-usd543-miliar.html

Frick, M. M. (2008). *Iran's Islamic Revolutionary Guard Corps: An Open Source Analysis.* Washington,DC: National Defense University,Institute for National Strategic Studies.

Gelvin, J. L. (2005). The Modern Middle East: A History . 279.

Gumelar, T. A. (2021, November 11). *Sukhoi Su-35 dan Sanksi CAATSA, Memahami Perspektif Militer Mesir Terkait Pengadaan Jet Tempur Flanker*. Retrieved Semtember 13, 2021, from https://zonajakarta.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-182993574/sukhoi-su-35-dan-sanksi-caatsa-memahami-perspektif-militer-mesir-terkait-pengadaan-jet-tempur-flanker?page=3

Haghgoo, J. G. (2017). *A Review of the Turnaround in Iranian Foreign Policy during President Hassan Rohani's Administration*, 246.

Hamshahri . (2017, September 25). *Newspaper Hamshahri Online*. Retrieved from http://newspaper.hamshahrionline.ir/: http://newspaper.hamshahrionline.ir/id/1118/%D8%A8%D9%88%D8%AF%D8%AC%D9%87-%D8%AF%D9%81%D8%A7%D8%B9%DB%8C-%D8%A7%DB%8C%D8%B1%D8%A7%D9%86-%DA%86%D9%82%D8%AF%D8%B1-%D8%A7%D8%B3%D8%AA.html

Hardiansyah. (2018). Implikasi peningkatan anggaran militer Indonesia terhadap fenomena security dilemma di Association of Southeast Asean Nations (ASEAN): Malaysia dan Singapura tahun 2014-2016. *JOM FISIP Vol.5 Edisi 1*.

Harmiyati, R. P. (2016). *Perubahan Kebijakan Luar Negeri Iran di Era Presiden Hassan Rouhani*, 7.

Harmiyati, R. P. (2018). *Perubahan Kebijakan Luar Negeri Iran di Era Presiden Hassan Rouhani*, 7.

Harmiyati, R. P. (2018). Perubahan kebijakan luar negeri Iran di era Presiden Hassan Rouhani. *Jurnal Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UPN Veteran Yogyakarta*.

Harvard Kennedy School. (2015). *Sanctions Against Iran: A Guide to Targets, Terms, and Timetables.* Cambridge.

Henniker, E. (2013). Nationalisation: The Anglo-Iranian Oil Company, 1951. *Seven Pillars Institute Moral Cents Vol. 2 Issue 2, Summer/Fall 2013*, 16.

Hindu, T. (2018, Jul 26). *The resolution of the CAATSA stand-off will let India and U.S. address other bilateral issues* . Retrieved Jun 21, 2021, from https://www.thehindu.com/opinion/editorial/sanctions-relief/article24514443.ece

Hughes, S. E. (2015). *The Rise of the Islamic Republic of Iran : Ayatollah Khomeini's Iranian Revolution.* Denver: Outskirts Press.

IAGCI. (2020). *Country Policy and Information Note.* London: The Independent Advisory Group on Country Information.

Ibrahim, S. G., & Benjamin, i. O. (2019). IMPACT OF U.S. WITHDRAWAL FROM THE JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION (JCPOA) ON THE GULF REGION AND THE WORLD. *African Journal of Law, Political Research and Administration*, 5-6.

Ibrahim, S. G., & Benjamin, M. O. (2019). IMPACT OF U.S. WITHDRAWAL FROM THE JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION (JCPOA) ON THE GULF REGION AND THE WORLD. *African Journal of Law, Political Research and Administration*, 9.

India, P. T. (2019, Jun 14). *US cautions India over buying S-400 missile defence system from Russia* . Retrieved Jun 10, 2021, from https://www.business-standard.com/article/pti-stories/us-ready-to-help-india-s-defence-but-buying-s-400-from-russia-would-limit-cooperation-trump-admin-119061400194_1.html

Indonesia, C. (2020, Jan 22). *CAATSA, Jurus AS Halangi Peminat Alutsista Rusia*. Retrieved 06 17, 2021, from https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200122064416-106-467483/caatsa-jurus-as-halangi-peminat-alutsista-rusia

Indonesia, C. (2020, Dec 15). *Disanksi AS karena Beli Rudal S-400 Rusia, Turki Siap Balas*. Retrieved Jun 21, 2021, from https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201215111154-46-582255/disanksi-as-karena-beli-rudal-s-400-rusia-turki-siap-balas

InsightsIAS. (2019, Oct 3). *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA)*. Retrieved Jul 8, 2021, from https://www.insightsonindia.com/2019/10/03/countering-americas-adversaries-through-sanctions-act-caatsa/

Jaynes, G. (1979, April 2). *Khomeini Declares Victory in Vote For a 'Government of God' in Iran.* Retrieved from The New York Times: https://www.nytimes.com/1979/04/02/archives/khomeini-declares-victory-in-vote-for-a-government-of-god-in-iran.html

Jervis, R. (1978). Cooperation Under the Security Dilemma. *World Politics, Vol. 30, No. 2 (Jan., 1978), pp. 167-214*, 172.

Jr, R. P. (2019). *Iran Military Power : Insuring Regime Survival and Securing Regional Dominance.* Washington DC: U.S. Government Publishing Office.

Karnen, Z. (2015). Budaya Struktur Pemerintahan Republik Islam Iran . *AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vol .3, No. 1, Maret 2015*, 17.

Katzman, K. (2016). Iran Nuclear Agreement . *Congressional Research Service*.

Katzman, K. (2019). Iran's Revolutionary Guard Named a Terrorist. *Congressional Reasearch Service*, 1.

Katzman, K., Kerr, P. K., & Heitshusen, V. (2018). U.S. Decision to Cease Implementing the Iran. *Congressional Research Service 7-5700*, 1.

Keck, Z. (2015, Juni 20). *The National Interest*. Retrieved from nationalinterest.org: https://nationalinterest.org/feature/exposed-irans-super-strategy-crush-america-war-13152

Kepel, G. (2013, October 20). *Egypt : The Third Phase of the Arab Revolutions*. Retrieved from www.huffpost.com: https://www.huffpost.com/entry/egypt-the-third-phase-of-_b_3785931

Kerr, P. K., & Katzman, K. (2018). Iran Nuclear Agreement and U.S. Exit. *Congressional Research Service*, 22.

Korolkov, L. (2016). THE SHIFTING MIDDLE-EASTERN BALANCE OF POWER. *International Trends (Mezhdunarodnye protsessy). Digest of 'International Trends'*, 89.

Kurniawan, S. (21021, Marc 3). *AS beri sanksi, Turki tetap pertimbangkan beli kembali rudal S-400 dari Rusia*. Retrieved Jun 21, 2021, from https://internasional.kontan.co.id/news/as-beri-sanksi-turki-tetap-pertimbangkan-beli-kembali-rudal-s-400-dari-rusia?page=2

Manolache, A. (2020, March 9). *USA and France dramatically increase major arms exports; Saudi Arabia is largest arms importer, says SIPRI*. Retrieved from Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI): sipri.org/media/press-release/2020/usa-and-france-dramatically-increase-major-arms-exports-saudi-arabia-largest-arms-importer-says

Mansour, I. (2008). Iran and Instability in the Middle East: How Preferences Influence the Regional Order . *Canadian International Council* , 941.

Mearsheimer, J. J. (2005, Desember). John J. Mearsheimer: an offensive realist between. *Journal of International Relations and Development*, 395.

Meermans, M. (2016). *Recognizing Iran as a Strategic Threat: An Intelligence Challenge for the United States* . Washington DC: U.S. House of Representatives.

Moleong, L. J. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nonproliferation, B. o. (2018, Nov 26). *Public Guidance/Frequently Asked Questions*. Retrieved Jun 7, 2021, from https://www.state.gov/countering-americas-adversaries-through-sanctions-act/public-guidance-frequently-asked-questions/

O'Neill, B. E. (2003). *PETROLEUM AND SECURITY: THE LIMITATIONS OF MILITARY POWER IN THE PERSIAN GULF*. Washington, DC: National Defense University Press, 1977.

Ofer, I. (2013). The Circuitous Nature of Operation Ajax. In *Middle Eastern Studies* (p. 250). Washington , DC: CPASS, School of Foreign Service , Georgetown University , 3600.

Oprihory, J.-L. (2020, Dec 14). *US Sanctions Turkey Over S-400 Buy*. Retrieved 07 24, 2021, from https://www.airforcemag.com/us-sanctions-turkey-over-s-400-buy/

Phillip Smyth, T. M. (2017). *REVOLUTION UNVEILED: A Closer Look at Iran's Presence and Influence in the Middle East*, 6.

Phillip Smyth, T. M. (2017). *REVOLUTION UNVEILED: A Closer Look at Iran's Presence and Influence in the Middle East*, 4.

Phillip Smyth, T. M. (2017). *REVOLUTION UNVEILED: A Closer Look at Iran's Presence and Influence in the Middle East*, 7.

Rachmat, A. N. (2017). Security Dilemma Dalam Dinamika Hubungan Bilateral China dan Jepang . *Interdependence Jurnal Hubungan Internasional. Vol.5 No.1*, 2.

Ramadhan, R. B. (2019). Pengaruh Peningkatan Kekuatan Iran Terhadap Hegemoni Amerika Serikat di Timur Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 223.

Ramadhana, A. (2016). Analisa faktor - faktor yang mempengaruhi anggaran pertahanan Republik Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.

Riza, B. (2018, Oct 6). *India Beli Rudal S-400 Canggih Rusia, Amerika Beri Sanksi?* . Retrieved July 27, 2021, from https://dunia.tempo.co/read/1133481/india-beli-rudal-s-400-canggih-rusia-amerika-beri-sanksi

Rome, H. (2020, Juni 17). *Iran's Defense Spending*. Retrieved from United State Institute Of Peace: https://iranprimer.usip.org/blog/2020/jun/17/iran%E2%80%99s-defense-spending

Rosyadi, T. Y. (2015). Unit dan Tingkat Analisa Politik Internasional. *The Jurnal of Taufiq Yasin Rosyadi*.

Sabaruddin, S. S. (2017). Yang mempengaruhi perdagangan Indonesia di kawasan Amerika Latin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 1, No 2*.

Salsabila, F. R., & Yulianti, D. (2019). Security Dilemma dalam Ketegangan AS-Iran Pasca Serangan Kapal Tanker di Teluk Oman. *Jurnal ICMES Volume 3, No. 2*, 218.

Satris, R. (2015). Peningkatan Anggaran Persenjataan Militer China sebagai bagian dari Security Dilemma di Kawasan Asia Pasifik. *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Vol.1 No.1*.

Sekarwati, S. (2021, Apr 10). *Turki Mengecam Perdana Menteri Italia*. Retrieved Jun 7, 2021, from https://dunia.tempo.co/read/1451125/turki-mengecam-perdana-menteri-italia

Shams, O. (2020). ORWELLIAN STATE:ISLAMIC REPUBLIC OF IRAN'S STATE MEDIA AS A WEAPON OF MASS SUPPRESSION. *FIDH*, 13.

Shanahan, R. (2015). Iranian foreign policy under Rouhani . 3.

Sharp, J. M. (2020). U.S. Foreign Aid to Israel. *Congressional Research Service*, 3.

Silalahi, U. (2019). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Singer, J. D. (1961). World Politics. *Vol. 14, No. 1, The International System: Theoretical Essays.*, 77-92.

SIPRI. (2011). SIPRI Year Book 2011 : Armaments, Disarmament and International Security. In *SIPRI Year Book 2011 : Armaments, Disarmament and International Security* (p. 8). Solna, Swedia.

SIPRI. (2016). TRENDS IN WORLD MILITARY. *Stockholm International Peace Research Institute*, 7.

Smith, J. (n.d.). *U.S. CAATSA Sanctions and India: Waivers and Geopolitical Considerations*. Retrieved from https://www.heritage.org/asia/report/us-caatsa-sanctions-and-india-waivers-and-geopolitical-considerations

Spring, S. M. (1985). International Security Vol 9 No. 4. MIT Press. *Alliance Formation and the Balance of World Power* , 4.

Stanford University. (2018, January 25). *Hoover Instituion*. Retrieved from www.hoover.org: https://www.hoover.org/news/rex-tillerson-hoover-institution

State, U. D. (n.d.). *CAATSA/CRIEEA Section 232 Public Guidance*. Retrieved Jun 8, 2021, from https://www.state.gov/caatsa-crieea-section-232-public-guidance/

State, U. D. (n.d.). *Sections 231 and 235* . Retrieved from https://www.state.gov/countering-americas-adversaries-through-sanctions-act-of-2017/sections-231-and-235/

Stavljanin, D., & Baumgartner, P. (2020, 1 9). *Persian Might: How Strong Is Iran's Military?* Retrieved from rferl: https://www.rferl.org/a/persian-might-a-look-at-tehran-s-military-capability-amid-the-u-s--iranian-conflict/30368967.html

Sterio, M. (2016). President Obama's Legacy: The Iran Nuclear Agreement? . *Case Western Reserve Journal of International Law*, 78.

Suhartono, A. (2021, Jan 14). *Turki Tak Akan Batalkan Pembelian Rudal S-400 Rusia, tapi Ingin Negosiasi dengan AS.* Retrieved Jun 19, 2021, from https://www.inews.id/news/internasional/turki-tak-akan-batalkan-pembelian-rudal-s-400-rusia-tapi-ingin-negosiasi-dengan-as/2

Sullivan, M. P. (2005). *Cuba and the State Sponsors of Terrorism List.* CRS Report for Congress.

Tian, N., Kuimova, A., Silva, D. L., & Wezeman, P. D. (2019). *Trends In World Military Expenditure.* Solna: SIPRI Fact Sheet.

Tian, N., Kuimova, A., Silva, D. L., Wezeman, P. D., & Wezeman, S. T. (2020). *TRENDS IN WORLD MILITARY EXPENDITURE, 2019.* Solna: Sipri Fact Sheet.

Tian, N., Kuimova, A., Silva, D. L., Wezeman, P. D., & Wezeman, S. T. (2020). *TRENDS IN WORLD MILITARY EXPENDITURE, 2019.* Solna: SIPRI Fact Sheet.

Times, T. E. (2019, May 13). *India's buying of S-400 from Russia will have serious implications on defence ties: US.* Retrieved Jul 21, 2021, from https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/indias-buying-of-s-400-from-russia-will-have-serious-implications-on-defence-ties-us/articleshow/69592036.cms?from=mdr

U.S. Departement Of The Treasury. (2018, 04 11). *Re-imposition of the sanctions on Iran that had been lifted or waived under the JCPOA.* Retrieved from U.S. DEPARTMENT OF

THE TREASURY: https://home.treasury.gov/policy-issues/financial-sanctions/sanctions-programs-and-country-information/iran-sanctions/re-imposition-of-the-sanctions-on-iran-that-had-been-lifted-or-waived-under-the-jcpoa#:~:text=On%20November%205%2C%202018%2C%20the,and%20

Waltz, K. N. (1979). In *Theory of International Politics* (p. 126). Berkeley: Addison-Wesley Publishing Company.

Waltz, K. N. (2010). *Theory of International Politics.* Illinois, United States: Waveland Press.

Wehrey, F., Thaler, D. E., Bensahel, N., Cragin, K., Green, J. D., Kaye, D. D., et al. (2009). *Dangerous But Not Omnipotent : Exploring the Reach and Limitations of Iranian Power in the Middle East.* Santa Monica, California: RAND Corporation.

Wezeman, P. D., & Kuimova, A. (2019). MILITARY SPENDING AND ARMS IMPORTS BY IRAN, SAUDI ARABIA, QATAR AND THE UAE. *SIPRI Fact Sheet*, 3.

Yani, M. (2010). Politik Luar Negeri. 4.

Yani, Y. M. (2010). *Politik Luar Negeri.* Bandung: Pustaka Universitas Padjadjaran.

Yani, Y. M. (2010). Politik Luar Negeri. *Journal Pustaka Unpad*, 1.

Yani, Y. M., Montratama, I., & Mahyudin, E. (2017). *Pengantar Studi Keamanan.* Malang: Intrans Publishing.

Yani, Y. M., Montratama, I., & Mahyudin, E. (2017). *Pengantar Studi Keamanan.* Malang: Intrans Publishing.

Yani, Y. M., Montratama, I., & Mahyudin, E. (2017). *Pengantar Sudi Keamanan.* Malang: Intrans Publishing.

Zainur Mahsir Ramadhan, T. F. (2020, Dec 19). *AS Sanksi Turki, Erdogan: Aliansi Macam Apa Ini?* Retrieved Jul 10, 2021, from https://www.republika.co.id/berita/qlkoi6377/as-sanksi-turki-erdogan-aliansi-macam-apa-ini